

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan kehidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Khaliq untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

  
وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ  
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka dari kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”. (Q. S. Al-Isra’[17]: 70)<sup>1</sup>*

Pendidikan bagi siswa terutama pendidikan agama merupakan hal yang penting bagi mereka untuk mengembangkan bakat, kemampuan, serta kreativitas mereka. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dengan tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman Smith. *Al Hakim Ayat Pojok Bergaris*. Semarang: Penerbit Asy-Syifa’, h. 231

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan “Islam adalah syari’at Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepadanya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan”.<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk paedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi yaitu dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang sangat perlu untuk para siswa agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya sehingga akhlak itu sebagai kemampuan jiwa. Di Madrasah Ibtidaiyah Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma’ al- husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh akhlak dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan al-akhlaqul karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari- hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat- malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul- rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak bukanlah suatu hal yang sangat mudah karena kurang tepatnya suatu metode dan strategi yang baik proses belajar mengajar tidak akan berhasil dan hasil belajar kurang

---

<sup>2</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi :Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, cet. 3, h. 130.

memenuhi standar yang diharapkan. Sebagaimana penulis temukan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas V MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang kurang memenuhi standar yang diharapkan atau masih belum memenuhi Standar Ketuntasan Minimal dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI yang lain. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata mid semester I. Siswa kelas V dari 4 mata pelajaran PAI yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Hasil Mid Semester I (Ganjil) Tahun 2016**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata - Rata
1.	Alqur'an Hadits	78,25
2.	Akidah Akhlak	71,56
3.	Fiqih	83,60
4.	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	73,00

*Sumber: Rekap Hasil Ulangan Tengah Semester I Kelas V MI Al Islam Mangunsari 02*

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa nilai mata pelajaran akidah akhlak masih di bawah standar kelulusan. Hal ini disebabkan karena masih banyak anak-anak atau siswa yang menganggap bahwa pelajaran Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang tidak penting. Sehingga siswa kurang bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran Akidah akhlak.

Standar pendidikan di Indonesia semakin meningkat, hal tersebut dapat kita lihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang semakin meningkat dan terus berubahnya kurikulum serta tuntutan keprofesionalan dari tenaga pengajar. Walaupun sebenarnya perubahan kurikulum tersebut merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Seorang guru juga dituntut profesional dalam mengajar, terutama dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kenyataan di lapangan, dalam menyampaikan materi guru monoton hanya menggunakan metode ceramah, dan media pembelajaran yang kurang mampu menggairahkan suasana pembelajaran, siswa cenderung

hanya sebagai pendengar, mencatat pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga hasil belajar siswa (nilai) tidak dapat optimal, dan masih berada di bawah KKM. Padahal dalam kenyataannya, proses belajar mengajar sangat menentukan peningkatan kualitas hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Kondisi demikian penulis temukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak padahal standar yang diharapkan dari mata pelajaran Akidah Akhlak selain penguasaan materi, siswa diharapkan mampu untuk menggali nilai, makna, aksioma, ibrah / hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada, sehingga siswa didik dapat meneladani dan meniru dalam perilakunya kisah-kisah yang ada dalam materi pelajaran Akidah Akhlak. Tujuan dari materi Akidah Akhlak sendiri akan kurang maksimal dalam pencapaiannya dikarenakan karena pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak yang sebatas hanya kepada penyampaian materi dengan metode ceramah, siswa cenderung mendapatkan informasi sejarah hanya dari cerita yang diberikan oleh guru.

Selain hal tersebut di atas, latar belakang siswa di MI Al Islam Mangunsari 02 sangat beragam, dimana sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang kurang peduli dengan pendidikan, karena para orang tua siswa lebih mengutamakan tuntutan ekonomi keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran yang selama ini berjalan belum mampu mencapai standar pendidikan yang diinginkan, minat siswa terhadap materi pelajaran rendah, keaktifan dalam pelajaran kurang dan hasil belajar siswa rendah. Perlu adanya suatu metode khusus yang dapat menggantikan metode tradisional tersebut, salah satunya dengan menggunakan metode sosiodrama.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti bermaksud untuk mencari tahu dengan melakukan penelitian kelas dengan judul “ Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Sosiodrama pada Materi Akhlak Terpuji bagi Siswa Kelas V Semester I MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 ”.

---

<sup>4</sup>Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* , Semarang: CV Presisi Cipta Media,2015,h.63

## B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut antara lain:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak seringkali masih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Siswa hanya menerima konsep atau materi tanpa memberikan kontribusi sehingga berdampak buruk pada prestasi belajarnya.
2. Penggunaan metode pembelajaran sosiodrama dapat memberikan konsep pemahaman langsung kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan penerapan langsung materi yang diajarkan. Selain itu bermain drama juga dapat menciptakan proses pembelajaran aktif.
3. Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

## C. Telaah Pustaka

Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan akan dibicarakan dalam skripsi ini antara lain:

1. Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Mashudi berjudul *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Team Quiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah akhlak Materi Akhlak Tercela Di Kelas V MI Bustanul Huda Morodemak Bonang Demak Tahun Ajaran 2011/2012*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan metode *cooperative learning* tipe *team quiz* pada mata pelajaran Akidah akhlak di MI Bustanul Huda Morodemak dilakukan dengan cara guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, setiap kelompok diterangkan materi dan disuruh memberi pertanyaan kepada kelompok lain dan proses ini berjalan secara bergantian sampai semua kelompok mendapat giliran yang sama. 2) Peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah akhlak di kelas V MI Bustanul Huda

Morodemak Bonang Demak setelah menerapkan metode cooperative learning tipe *team quiz* dapat di lihat dari kenaikan hasil belajar tiap siklusnya dimana Pra Siklus ada 16 peserta didik atau 47% siklus I 24 peserta didik atau 70,6% dan siklus II ada 32 atau 94,1%, begitu juga dengan keaktifan belajar juga mengalami peningkatan dimana siklus I 26 peserta didik atau 76,4% dan siklus II ada 31 atau 91,1%, ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yaitu 90% baik hasil belajar maupun keaktifan belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Persamaan skripsi diatas dengan skripsi ini terletak pada mata pelajaran yang diteliti, yaitu mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan materi yang diteliti, dimana dalam skripsi diatas menggunakan metode *team quiz* pada materi akhlak tercela. Sementara itu, pada skripsi ini menggunakan metode sosiodrama pada materi akhlak terpuji.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis (126014493) yang berjudul *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran PAKEM pada Siswa Kelas V MI Matholiul Huda Labuhan Kidul Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Kajiannya dilatar belakangi oleh pentingnya menerapkan metode dan strategi yang cocok dalam pembelajaran aqidah ahlak di MI Matholiul Huda Labuhan kidul karena adanya asumsi yang menyatakan bahwa metode lebih penting dari materi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ketuntasan siswa meningkat dari 71% pada akhir siklus I menjadi 91% pada akhir siklus II. Data tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. (2) secara umum kinerja guru sudah dapat dikatakan cukup baik, meskipun ditemukan aspek-aspek pembelajaran

---

<sup>5</sup> Mashudi, *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Team Quiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Di Kelas V Mi Bustanul Huda Morodemak Bonang Demak Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang 2010

yang kurang sesuai di MI Matholiul Huda Labuhan Kidul guru mempunyai kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi, melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP, penguasaan kelas, dan melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran. (3) aktivitas siswa yang paling dominan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan model PAKEM yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, mengemukakan pendapat dan diskusi antar siswa atau guru, sedangkan aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan metode PAKEM dengan baik.<sup>6</sup>

Persamaan skripsi diatas dengan skripsi ini terletak pada mata pelajaran yang diteliti, yaitu mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang dipakai dalam pembelajaran , dimana dalam skripsi diatas menggunakan metode PAKEM sementara itu, pada skripsi ini menggunakan metode sosiodrama.

3. Skripsi Erni Sugiyanti (146050225) yang berjudul *Implementasi Model Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah akhlak Materi Akhlak Terpuji pada Peserta Didik Kelas V MI Darul Ulum Semarang*. Hasil penelitian pada skripsi ini ini menunjukkan bahwa: Model *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi akhlak terpuji di kelas V MI Darul Ulum Pedurungan Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ini bisa dilihat dari pra siklus ada 13 atau hanya 54%, pada siklus I ada 16 siswa atau 67% dan pada siklus II ada 20 siswa atau 84%. Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa. hal ini bisa dilihat dari pada siklus I ada 17 siswa atau 71% mengalami

---

<sup>6</sup> Nur Kholis, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran PAKEM pada Siswa Kelas V MI Matholiul Huda Labuhan Kidul Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang 2015

kenaikan pada siklus II yaitu ada 22 siswa atau 88%. Hasil keaktifan ini melampaui indikator yang ditentukan yaitu 80%.<sup>7</sup>

Persamaan antara kajian skripsi diatas dengan skripsi penulis terletak pada tingkatan peserta didik serta sama-sama membahas mengenai model dan pendekatan pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji pada siswa kelas V MI. Sedangkan perbedaan skripsi diatas dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti yaitu mengenai metode pembelajaran, dimana skripsi diatas menggunakan metode Small Group Discussion, sedangkan pada skripsi penulis menggunakan metode sosiodrama. Penelitian ini bersifat pelengkap karya terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis mencoba melengkapinya dengan membahas upaya peningkatan prestasi pembelajaran akidah akhlak di sebuah lembaga pendidikan yang berbeda dengan karya-karya diatas, karena di setiap lembaga mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak melalui metode sosiodrama materi akhlak terpuji bagi siswa kelas V MI Al Islam Mangunsari 02 semester I tahun pelajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji pada siswa kelas V mata pelajaran akidah akhlak di MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang?
2. Apakah melalui penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji dapat

---

<sup>7</sup> Erni Sugiyanti . *Implementasi Model Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji pada Peserta Didik Kelas V MI Darul Ulum Semarang*. Skripsi Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang 2015

meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang?

#### **E. Rencana Pemecahan Masalah**

Dari rumusan masalah tersebut, maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah:

1. Menerapkan metode sosiodrama pada mata pelajaran akidah akhlaq materi akhlak terpuji. Proses pembelajaran didasarkan pada proses keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran akhlak terpuji yang didramatisasi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus.
2. Melakukan penilaian  
Penilaian dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan prestasi belajar siswa kelas V MI Al Islam Mangunsari 02 setelah diterapkannya metode sosiodrama pada mata pelajaran akidah akhlaq materi akhlak terpuji dari nilai test dan hasil observasi. Data nilai test dan hasil observasi akan dianalisis secara statistik.

#### **F. Penegasan Istilah**

Judul skripsi ini adalah “UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA MATERI AKHLAK TERPUJI BAGI SISWA KELAS V SEMESTER I MI AL ISLAM MANGUNSARI 02 GUNUNGPATI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017.” untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul skripsi ini maka kiranya penulis memberikan penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya)<sup>8</sup>. Jadi, upaya disini diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V Semester I MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

### 2. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an” yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.<sup>9</sup> Jadi, maksud peningkatan disini berarti sebagai usaha untuk menaikkan suatu hasil yang akan dicapai, dalam hal ini prestasi belajar siswa kelas V Semester I MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.<sup>10</sup>

### 4. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Akidah dan Akhlak.<sup>11</sup> Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaharan agama islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Jakarta: PT.Gramedia, 2008, h. 1334.

<sup>9</sup> WJS. Poerwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h. 1345.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2013, h. 111.

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Kurikulum Bidang Studi Akidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1988), h. 1.

#### 5. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama ialah bentuk metode mengajar dengan mendramakan / memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial. sedangkan bermain peranan lebih menekankan pada kenyataan dimana para murid diikut sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah- masalah hubungan sosial. Kedua metode ini kadang-kadang disebut dengan dramatisasi.

#### 6. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan pokok bahasan / materi yang diajarkan dalam mata pelajaran akidah akhlaq yang berisi contoh-contoh akhlak atau perilaku baik yang harus diamalkan oleh para siswa. Materi akhlak terpuji kelas V mata pelajaran akidah akhlak mencakup perilaku teguh pendirian dan dermawan

#### 7. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.<sup>12</sup>

#### 8. MI Al Islam Mangunsari 02

Mi Al Islam Mangunsari 02 adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang terletak di Desa Muntal Kelurahan Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan menjadi pusat penelitian skripsi ini.

### **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penyusunan karya ilmiah itu terkait dengan perumusan masalah yang menjadi inti pembahasan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode sosiodrama pada siswa kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Kota Semarang.

---

<sup>12</sup> Sardirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 111.

2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak melalui metode sosiodrama pada siswa kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Kota Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang upaya meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak melalui metode sosiodrama bagi siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis bagi:

- a. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan metode pembelajaran sosiodrama dalam proses pembelajaran akidah akhlak, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait.

- b. Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta penelitian ini bisa di jadikan sebagai bahan pertimbangan kepada para guru dalam proses penyampaian materi akidah akhlak.

- c. Bagi Siswa

Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memahami konsep yang ada dalam mata pelajaran akidah akhlak untuk direalisasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menerapkan metode sosiodrama pada mata pelajaran akidah akhlak.

## H. Hipotesis Tindakan

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* mengemukakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>13</sup> Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.<sup>14</sup> Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “Penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak bagi siswa kelas V MI Al Islam Mangunsari 02 semester I tahun pelajaran 2016/2017.”

## I. Metode Penelitian

### 1. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al Islam Mangunsari 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Berikut daftar siswa kelas V MI Al Islam Mangunsari 02:

**Tabel 1.2**

**Daftar Siswa Kelas V MI Al Islam Mangunsari 02**

No.	NAMA SISWA	L/P
1.	Abid Ghulam Ahmad	L
2.	Ahmad Rafi Fadhila	L
3.	Artelove Maleeka	P
4.	Ashvilia Ilva Labiba	P
5.	Assyauki Fadli Al Ghifari	L
6.	Aulia Abi Hardiansyah	L

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, h. 110.

<sup>14</sup>Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009, h. 43.

7.	Dewi Afnabillah	P
8.	Ferisa Hafid Novianti	P
9.	Firyal Adilla Rahmadanti	P
10.	Ganjar Setiawan	L
11.	Hanum Dwi Andriani	P
12.	Heru Noriyawan	L
13.	Husni Mujahid Anas	L
14.	Ibnu Fadhil Alwani	L
15.	Jesika Candra Putrianti	P
16.	Muhamad Asyroful Anam	L
17.	Muhamad Raka Aditya	L
18.	Muhammad Maulana R.	L
19.	Muhammad Ryandhika	L
20.	Muhammad Toyib	L
21.	Naswa Rizkia Cahya	P
22.	Nida Azza Khanaki	P
23.	Qobus Laudza Khalaf	L
24.	Rafi Ardika Dwi P.	L
25.	Rafi Permana Putra	L
26.	Rafi Ridho Pratama	L
27.	Revalina Cindy Apliliany	P
28.	Rexsi Selfiyani	P
29.	Rintan Nur Dwi Wahyuni	P
30.	Sekar Alfareta	P
31.	Tyas Nur Solekhah	P
32.	Zidna Ilma Azzahra	P

b. **Objek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar siswa dan nilai hasil tes siswa melalui penerapan metode sosiodrama.

**2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Al Islam Mangunsari 02 yang tepatnya terletak di Jalan Raya Muntal Mangunsari No.1 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Letaknya yang strategis dan berada di tepi jalan raya Ungaran-UNNES.

**3. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis *collaborative participatoris* yaitu partisipasi antara guru, peneliti, dan siswa dalam proses pembelajaran. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>15</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Beberapa jenis tindakan yang dimaksud antara lain : strategi, pendekatan, model, metode, teknik, dan cara-cara yang dipilih dan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>16</sup>

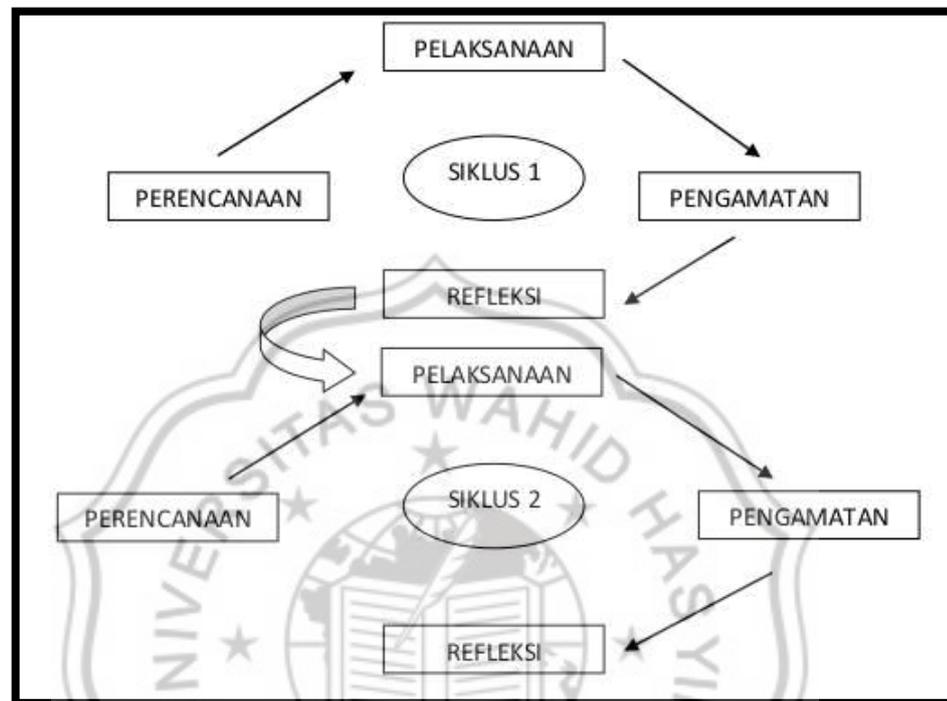
Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka peneliti ini menggunakan model penelitian tindakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, Setiap siklus meliputi *planning* (rencana),

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : KENCANA, 2013, h. 26.

<sup>16</sup> Fitri Yuliatwati. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012, h. 17-18.

*action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi), yang disajikan dalam bagan berikut ini<sup>17</sup>:

**Gambar 1.1**  
**Desain PTK**



a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada saat ini, bahwa Pembelajaran akidah akhlak masih bersifat *Teacher Centered* atau berpusat pada guru sehingga proses pembelajarannya kurang optimal. Melalui penggunaan metode sosiodrama ini, diharapkan masalah-masalah yang ada dapat diselesaikan, sehingga materi pelajaran akidah akhlak dapat dimengerti, dipahami, serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para peserta didik. Selain itu, diharapkan prestasi belajar akidah akhlak siswa ketika mempelajari materi akhlak terpuji dapat meningkat. Peneliti membuat skenario pembelajaran sesuai dengan tujuan

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 137.

yang diharapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat peneliti dan dilakukan menurut jadwal pelajaran yang berlaku.<sup>18</sup>

b. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.<sup>19</sup> Pada Penelitian ini dimulai dari persiapan, cara penyampaian materi dengan baik kepada siswa yang digunakan dengan meningkatkan terlebih dahulu keadaan siswa di kelas yang diteliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa. Itu semua tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji melalui penerapan metode sosiodrama. Dengan demikian, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung keaktifan siswa.

d. Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 75.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 76.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 78.

berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.<sup>21</sup>

#### **4. Faktor yang Diteliti**

##### **a. Faktor Guru**

Dengan melihat cara guru menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji di dalam kelas.

##### **b. Faktor Siswa**

Dengan melihat aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar akidah akhlak melalui penerapan metode sosiodrama.

#### **5. Rencana Tindakan**

Sesuai desain penelitian, dimana penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

##### **a. Pra Siklus**

###### 1) Perencanaan

a) Pada tahap ini masalah sudah teridentifikasi, yaitu masih kurangnya prestasi siswa mata pelajaran Akidah Akhlak. Penulismemulai tahap perencanaan dengan menyusun perangkat mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan.

b) Menyusun tes (kuis)

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 80.

## 2) Tindakan

- a) Melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah berikut:
- b) Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa
- c) Guru menanyakan materi yang sudah dipelajari di rumah
- d) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan sikap teguh pendirian dan dermawan
- e) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 anak
- f) Siswa berdiskusi mengenai sikap teguh pendirian dan dermawan.
- g) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi
- h) Guru menjelaskan materi mengenai sikap terpuji teguh pendirian dan dermawan
- i) Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- j) Evaluasi.
- k) Doa penutup.

## 3) Observasi

Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung. Disamping itu, penulis juga mengamati serta melakukan penilaian terhadap hasil tes siswa.

## 4) Refleksi

Setelah melakukan observasi pada tindakan prasiklus, peneliti merefleksi hasil observasi kemudian menggunakan metode lain dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, yakni dengan menggunakan metode sosiodrama yang dilaksanakan pada siklus I.

## **b. Siklus I**

### 1) Perencanaan

- a) Permasalahan diidentifikasi dan masalah dirumuskan. Dalam hal ini peneliti memilih pokok bahasan akhlak terpuji materi sikap teguh pendirian dan dermawan.

- b) Merencanakan proses pembelajaran dengan mengembangkan skenario model pembelajaran sosiodrama dengan membuat RPP.
- c) Menyusun kuis (Tes)
- d) Merancang lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

## 2) Tindakan atau Pelaksanaan

Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario.

Langkah-langkah :

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan absen.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya metode sosiodrama pada pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji.
- d) Guru menyampaikan materi ajar berupa pokok bahasan akhlak terpuji.
- e) Guru membentuk kelompok dengan memperhatikan penyebaran kemampuan siswa dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok.
- f) Guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- g) Guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- h) Guru memberikan naskah sodiodrama mengenai akhlak terpuji dan menjelaskan aturan dalam sosiodrama.
- i) Guru meminta setiap kelompok untuk memerankan tokoh serta menampilkan drama mengenai akhlak terpuji.
- j) Setelah siswa menampilkan drama, guru menjelaskan inti pelajaran akhlak terpuji yang ada dalam drama yang telah diperagakan.
- k) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- l) Pemberian evaluasi kepada siswa.
- m) Penutup

### 3) Pengamatan

Pengamatan pada siklus I meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati adalah:

- a) Mengamati aktivitas guru dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan metode sosiodrama.
- b) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran akidah akhlak melalui penerapan metode sosiodrama.
- c) Peneliti melakukan evaluasi terhadap tes yang dilakukan siswa pada tahap pelaksanaan tindakan.

### 4) Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus I. Apakah perlu perbaikan lagi, apabila perlu maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus II.

## c. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses pelaksanaan metode sosiodrama pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

### 1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- b) Membuat RPP
- c) Menyusun kuis (Tes)
- d) Merancang lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

### 2) Tindakan atau Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan I dengan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa

dalam proses pelaksanaan metode sosiodrama yang telah direncanakan.

### 3) Pengamatan

Pengamatan pada siklus II meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati adalah:

- a) Mengamati aktivitas guru dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan metode sosiodrama.
- b) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran akidah akhlak melalui penerapan metode sosiodrama.
- c) Peneliti melakukan evaluasi terhadap tes yang dilakukan siswa pada tahap pelaksanaan tindakan.

### 4) Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas. Setelah akhir siklus II ini diharapkan metode sosiodrama dapat meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak materi akhlak terpuji.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

### a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.<sup>22</sup>

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru, dan aktivitas belajar siswa kelas V MI Al Islam Mangunsari 02

---

<sup>22</sup> Wijaya kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks, cet.2, 2012, h. 66.

Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, bentuk observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi. Berikut contoh format observasi:

**Tabel 1.3**  
**Contoh Tabel Lembar Observasi**

NO	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.					
2.					
Jumlah					
Jumlah Skor					
Jumlah Maksimal					

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>23</sup> Dari rujukan diatas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

c. Tes

Tes merupakan alat pengukuran data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor. Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar.<sup>24</sup> Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran.

<sup>23</sup> Widoyoko dan S. Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 40.

<sup>24</sup> Nina Lamatenggo. dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 104.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data lewat pengumpulan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen catatan harian, daftar nilai, foto-foto, dll.<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang Sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan karyawan, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

## 7. Metode Analisis Data

Maksud dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>26</sup>

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan prestasi belajar siswa kelas V MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang pada pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji setelah menggunakan metode sosiodrama.

Setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua data yaitu data kualitatif yang berbentuk kata-kata atau simbol dan data kuantitatif yang berbentuk angka. Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Paul Suparno, *Metode Penelitian Pendidikan IPA*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014, h. 62.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 244.

a. Kualitatif

Teknik ini dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data hasil observasi. Adapun langkah penganalisan data kualitatif adalah dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran berlangsung. Untuk mencari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata aktivitas } (\bar{x}) = \frac{\Sigma \text{Aktivitas seluruh peserta didik}}{\Sigma \text{Peserta didik}}$$

Selanjutnya dihitung dalam prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\Sigma \text{Aktivitas rata-rata peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Kuantitatif

Peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisis berupa nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data didasarkan pada hasil rekapitulasi data kuantitatif jawaban subjek peneliti terhadap hasil tes yang telah dilakukan. Kemudian dianalisis dengan mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

1) Data nilai rata-rata dianalisis dengan rumus:

$$X = \frac{\Sigma N}{\Sigma S}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata Tes Formatif

$\Sigma N$  = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\Sigma S$  = Jumlah Siswa

2) Data prosentase ketuntasan belajar dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma T}{\Sigma S} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Prosentase Ketuntasan Siswa

$\Sigma T$  = Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar

$\Sigma S$  = Jumlah Siswa

## 8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Frekuensi aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila prosentase aktivitas belajar siswa berjumlah 85% dari jumlah siswa yang telah aktif mengikuti pembelajaran akidah akhlak.
- b. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% secara Klasikal, siswa telah mencapai nilai sesuai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76.

## J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, maka sistematika penulisannya disusun sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Pada bagian muka terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Deklarasi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar Isi, dan Halaman Daftar Tabel.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini, berupa isi atau batang tubuh karangan yang memuat:

Bab pertama : Pendahuluan merupakan gambaran secara global arah kajian skripsi ini, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab kedua : Landasan teori tentang upaya meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak melalui metode sosiodrama pada materi akhlak terpuji,

meliputi: prestasi belajar, pembelajaran akidah akhlak, metode sosiodrama, dan materi akhlak terpuji.

Bab ketiga : Laporan hasil penelitian upaya meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak melalui metode sosiodrama pada materi akhlak terpuji bagi siswa kelas V MI Al Islam Mangunsari 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang terdiri dari dua sub. Sub bab pertama membahas tentang gambaran umum situasi MI Al Islam Mangunsari 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dan sub bab kedua berisi laporan kegiatan persiklus dari kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode sosiodrama mata pelajaran akidah akhlak.

Bab keempat : Analisis hasil penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak melalui metode sosiodrama pada materi akhlak terpuji bagi siswa kelas V MI Al Islam Mangunsari 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dalam bab ini meliputi analisis kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan pembahasan tentang hasil penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji bagi siswa kelas V MI Al Islam Mangunsari 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Bab kelima : bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi Simpulan, Saran, dan Kata Penutup.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.